



Pancasila Sebagai Dasar NKRI

Kamdani¹, Miftahul Jannah², Nazwa Radhani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jurusan Ilmu Hadis
kamdani4003243004@uinsu.ac.id¹, Bajucom829@gmail.com², mazwa566@gmail.com³

Abstract. Pancasila, as the foundation of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), is a philosophical, ideological, and ethical basis formulated by the nation's founders. The five principles of Pancasila reflect the diversity of cultures, religions, and customs in Indonesia, united under the spirit of Bhineka Tunggal Ika (Unity in Diversity). This article aims to discuss the strategic role of Pancasila in Indonesia's constitutional system, the challenges faced in its implementation, and solutions to maintain its relevance in the modern era. The research method used is a descriptive-analytical qualitative approach with literature review as the data collection technique. The results show that Pancasila serves as the legal foundation, ethical guide, and national identity, providing direction in the fields of politics, education, and socio-culture. However, challenges such as moral crises, the influence of globalization, and political pragmatism hinder the implementation of Pancasila's values. Therefore, strengthening Pancasila education, law enforcement, and the development of an inclusive political culture are necessary to ensure its consistent application. Pancasila remains relevant in facing global challenges and maintaining national stability, and plays a role in building a just, prosperous, and dignified society.

Keywords: Pancasila, State Foundation, NKRI, Philosophical

Abstrak. Pancasila, sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), merupakan landasan filosofis, ideologis, dan etis yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa. Kelima sila Pancasila mencerminkan keberagaman budaya, agama, dan adat di Indonesia, yang disatukan dalam semangat Bhineka Tunggal Ika. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran strategis Pancasila dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta solusi untuk menjaga relevansinya di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berperan sebagai dasar hukum, panduan etika, dan identitas bangsa, serta memberikan arahan dalam bidang politik, pendidikan, dan sosial-budaya. Namun, tantangan seperti krisis moral, pengaruh globalisasi, dan pragmatisme politik menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan Pancasila, penegakan hukum, dan pengembangan budaya politik yang inklusif untuk memastikan penerapannya yang konsisten. Pancasila tetap relevan dalam menghadapi tantangan global dan menjaga stabilitas nasional, serta berperan sebagai solusi dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat.

Kata Kunci. Pancasila, Dasar Negara, NKRI, Filosofis

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara yang menjadi landasan filosofis, ideologis, dan etis bagi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dirumuskan oleh para pendiri bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi simbol persatuan tetapi juga pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima sila yang terkandung di dalamnya mencerminkan keanekaragaman budaya, agama, dan adat istiadat Indonesia, yang disatukan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Sebagai ideologi negara, Pancasila berperan penting dalam menjaga stabilitas politik, sosial, dan budaya di tengah tantangan globalisasi serta dinamika politik dunia yang semakin kompleks.

Dalam konteks ketatanegaraan, Pancasila memberikan dasar bagi pembentukan peraturan perundang-undangan yang berkeadilan serta menjadi acuan dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan politik. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan musyawarah untuk mufakat, mendorong terciptanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dan berorientasi pada kepentingan rakyat. Selain itu, sebagai landasan etis, Pancasila berfungsi untuk memperkuat integritas moral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan hubungan internasional.

Namun, penerapan Pancasila sebagai dasar NKRI tidak terlepas dari berbagai tantangan. Munculnya pengaruh ideologi asing, politik transaksional, dan lemahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi hambatan dalam menjaga eksistensi Pancasila sebagai pedoman utama bangsa. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui pendidikan nilai-nilai Pancasila, penegakan hukum yang tegas, serta pengembangan budaya politik yang sehat dan inklusif.

Melalui artikel ini, akan dibahas peran strategis Pancasila dalam sistem ketatanegaraan Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta solusi yang dapat dilakukan untuk menjadikan Pancasila tetap relevan sebagai dasar NKRI di era modern. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, diharapkan bangsa Indonesia dapat terus mempertahankan persatuan dan stabilitas nasional di tengah arus perubahan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Data penelitian diperoleh melalui studi pustaka (library research) yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, peraturan perundang-undangan, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder terkait konsep dasar Pancasila, perannya dalam sistem ketatanegaraan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan relevansi nilai-nilai Pancasila terhadap konteks politik, sosial, dan budaya di Indonesia. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi akademik yang kredibel dan terpercaya. Selain itu, kajian kritis terhadap berbagai perspektif tentang Pancasila dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan obyektif.

Hasil dari metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran strategis Pancasila dalam menjaga stabilitas dan keutuhan NKRI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dan menawarkan solusi yang dapat diaplikasikan secara praktis untuk mengatasi kendala tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Dasar Filosofis NKRI

Sebagai dasar negara, Pancasila memiliki fungsi yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam menyusun peraturan perundang-undangan, tetapi juga berperan sebagai panduan filosofis yang menjiwai seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai dasar ideologi negara, nilai-nilai Pancasila menjadi kerangka berpikir untuk mencapai cita-cita bangsa, yakni masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

1. Nilai-Nilai Universal dalam Setiap Sila Pancasila

Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk diterapkan di berbagai aspek kehidupan:

- Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila pertama menegaskan pentingnya penghormatan terhadap agama dan kepercayaan setiap individu. Dalam konteks kenegaraan, sila ini mendorong terciptanya kehidupan yang toleran dan menghormati keberagaman agama.
- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Sila kedua mencerminkan penghormatan terhadap hak asasi manusia serta perlakuan yang adil terhadap semua warga negara tanpa diskriminasi.
- Persatuan Indonesia: Sila ketiga menanamkan semangat kebangsaan yang kuat, dengan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Nilai ini berperan penting dalam menjaga integritas bangsa.
- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Sila keempat mendorong proses pengambilan keputusan secara demokratis melalui musyawarah. Nilai ini mendasari sistem politik dan pemerintahan Indonesia yang berbasis pada asas demokrasi Pancasila.
- Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Sila kelima berorientasi pada pemerataan kesejahteraan dan keadilan sosial sebagai tujuan akhir pembangunan nasional (Notonagoro, 2010).

2. Peran Pancasila sebagai Landasan Ideologi

Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki beberapa peran utama, yaitu:

- Sebagai Landasan Hukum: Pancasila menjadi dasar filosofis bagi pembentukan sistem hukum di Indonesia. Segala peraturan perundang-undangan harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- Sebagai Panduan Etika: Nilai-nilai Pancasila menjadi acuan moral dalam membangun kehidupan sosial dan politik yang harmonis di Indonesia.
- Sebagai Identitas Bangsa: Pancasila membantu menjaga keunikan identitas bangsa di tengah arus globalisasi, sehingga nilai-nilai lokal tetap terjaga (Kaelan, 2017).

3. Penerapan Nilai Filosofis Pancasila

Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dilihat dalam berbagai bidang:

- Bidang Politik: Proses politik di Indonesia harus mencerminkan musyawarah untuk mufakat dan keadilan sosial.
- Bidang Pendidikan: Pancasila diajarkan di sekolah untuk menanamkan kesadaran ideologis dan membentuk karakter bangsa.

- c. Bidang Sosial-Budaya: Nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi antaragama dan solidaritas sosial (Notonagoro, 2010).
4. Tantangan Implementasi Pancasila
Implementasi Pancasila sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti:
 - a. Krisis Moral: Degradasi moral masyarakat sering kali menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Globalisasi: Pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila berpotensi mengikis identitas nasional.
 - c. Pragmatisme Politik: Kepentingan jangka pendek sering kali mengabaikan nilai-nilai etis yang terkandung dalam Pancasila (Nasution, 2021).
5. Signifikansi Filosofis di Era Modern
Pancasila tetap relevan sebagai landasan filosofis dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagai dasar negara, Pancasila mampu memberikan solusi terhadap isu-isu global, seperti krisis identitas dan ancaman disintegrasi bangsa. Nilai-nilainya menjadi panduan dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat (Notonagoro, 2010).

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Ketatanegaraan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membangun sistem ketatanegaraan yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan persatuan. Dalam sistem ini, Pancasila diimplementasikan sebagai sumber dari segala sumber hukum, sebagaimana tercermin dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 yang menegaskan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum. Hal ini berarti bahwa seluruh produk hukum dan kebijakan pemerintahan harus didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, termasuk musyawarah untuk mufakat dan keadilan sosial (Sakban, 2019).

Dalam pengambilan keputusan politik, nilai musyawarah untuk mufakat (sila keempat) menjadi pedoman utama untuk mencapai kesepakatan bersama yang melibatkan berbagai pihak. Praktik ini diimplementasikan dalam mekanisme legislatif, seperti pembahasan rancangan undang-undang yang melibatkan unsur keterwakilan masyarakat melalui lembaga-lembaga perwakilan (Aminullah, 2018).

Selain itu, nilai keadilan sosial (sila kelima) berperan dalam kebijakan pemerataan pembangunan nasional. Program-program seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemberdayaan desa mencerminkan penerapan nilai keadilan untuk seluruh rakyat Indonesia tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pemerintahan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat sebagai amanat Pancasila (Fitriani, 2020).

Dalam konteks penyelesaian konflik, Pancasila mendorong dialog sebagai metode utama untuk mencapai perdamaian. Pendekatan ini menjadi solusi untuk menyelesaikan konflik horizontal maupun vertikal yang terjadi di masyarakat. Nilai persatuan (sila ketiga) memastikan bahwa upaya penyelesaian konflik selalu berorientasi pada menjaga keutuhan bangsa (Susilo, 2021).

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem ketatanegaraan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan relevansi Pancasila sebagai landasan utama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan menjaga stabilitas nasional.

Penerapan Nilai Filosofis Pancasila

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis negara terlihat dalam berbagai bidang:

1. Bidang Politik
Pancasila menjadi pedoman dalam proses politik yang mengutamakan musyawarah untuk mufakat dan keadilan sosial. Proses pengambilan keputusan di lembaga-lembaga pemerintahan serta praktik demokrasi di Indonesia mencerminkan nilai ini. Dengan musyawarah, berbagai pihak dapat terlibat dalam dialog untuk mencapai kesepakatan yang mengedepankan kepentingan bersama (Kaelan, 2017).
2. Bidang Pendidikan
Nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam sistem pendidikan nasional untuk menanamkan kesadaran ideologis generasi muda. Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter bangsa, seperti integritas, nasionalisme, dan toleransi (Nasution, 2021).
3. Bidang Sosial-Budaya
Dalam kehidupan sosial-budaya, nilai-nilai Pancasila mendorong toleransi antarumat beragama, kerja sama, dan solidaritas sosial. Implementasi ini terlihat dalam kehidupan bermasyarakat yang berorientasi pada gotong royong dan penghargaan terhadap perbedaan, sesuai dengan nilai persatuan dan kemanusiaan (Notonagoro, 2010).

Tantangan Implementasi Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidaklah mudah dan sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan utama yang menghambat penerapan Pancasila adalah:

1. Krisis Moral
Degradasi moral masyarakat menjadi salah satu hambatan terbesar dalam implementasi Pancasila. Krisis moral ini terlihat dalam perilaku sosial yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti ketidakjujuran, korupsi, dan kurangnya rasa empati terhadap sesama. Dalam banyak kasus, masyarakat lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok daripada mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial dan persatuan yang

- terkandung dalam Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara realitas sosial dengan nilai-nilai moral yang ada dalam Pancasila (Kaelan, 2017).
2. Globalisasi
Pengaruh globalisasi turut menjadi tantangan signifikan dalam penerapan Pancasila. Dalam era globalisasi, arus informasi dan budaya dari luar negeri masuk dengan cepat, yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Budaya asing yang lebih materialistik dan hedonistik bisa mengikis nilai-nilai nasional, seperti gotong royong, solidaritas, dan persatuan. Perubahan gaya hidup yang cepat dan global sering kali membuat generasi muda lebih terpengaruh oleh budaya luar daripada nilai-nilai lokal yang terkandung dalam Pancasila, sehingga menyebabkan terjadinya disorientasi nilai dan kehilangan jati diri bangsa (Kaelan, 2017).
 3. Pragmatisme Politik
Pragmatisme politik menjadi tantangan lain dalam penerapan Pancasila. Banyak pihak, terutama dalam ranah politik, lebih fokus pada kepentingan jangka pendek dan keuntungan pribadi atau kelompok daripada mematuhi prinsip-prinsip etis dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam konteks politik, pragmatisme ini terlihat dalam praktik politik transaksional, di mana kebijakan-kebijakan lebih didasarkan pada kesepakatan yang menguntungkan kelompok tertentu, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai keadilan sosial, kesejahteraan umum, dan musyawarah untuk mufakat. Hal ini jelas bertentangan dengan semangat dasar Pancasila yang menekankan pentingnya kepentingan rakyat dan kebenaran moral dalam pengambilan keputusan politik (Nasution, 2021).

Signifikansi Filosofis Pancasila di Era Modern

Pancasila tetap relevan dan berperan penting sebagai landasan filosofis dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, meskipun dunia terus berkembang dengan cepat. Dalam konteks era modern, Pancasila memiliki daya tarik yang kuat sebagai ideologi yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa alasan mengapa Pancasila tetap signifikan dalam menghadapi tantangan zaman adalah sebagai berikut:

1. Pancasila sebagai Jawaban atas Krisis Identitas
Di era globalisasi yang penuh dengan arus informasi dan pengaruh budaya asing, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah krisis identitas. Budaya asing, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, berpotensi mengguncang jati diri bangsa Indonesia. Pancasila hadir sebagai landasan ideologi yang kokoh untuk memperkuat identitas nasional. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, dan persatuan Indonesia, dapat menjadi penuntun dalam mempertahankan jati diri bangsa yang majemuk dan berbhinneka. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi untuk menyatukan berbagai kelompok dalam masyarakat yang berbeda-beda latar belakang etnis, budaya, dan agama, serta memperkuat rasa kebangsaan.
2. Pancasila dalam Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Pancasila juga memiliki peran penting dalam mencegah disintegrasi bangsa. Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman etnis, agama, dan budaya, seringkali dihadapkan pada potensi perpecahan dan ancaman disintegrasi. Pancasila, dengan sila-sila yang mengedepankan persatuan dan keadilan sosial, menjadi solusi untuk meredakan ketegangan antar kelompok dan menciptakan keharmonisan. Dalam menghadapi ancaman separatisme atau potensi perpecahan, Pancasila memberikan landasan moral yang mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai musyawarah untuk mufakat yang terkandung dalam Pancasila menjadi cara untuk menyelesaikan konflik secara damai dan adil, tanpa menimbulkan kekerasan atau ketegangan yang dapat merusak persatuan.
3. Pancasila Sebagai Panduan Membangun Masyarakat yang Adil dan Makmur
Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik, Pancasila tetap relevan sebagai panduan untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat. Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang tercermin dalam sila kedua dan kelima. Nilai-nilai ini mengingatkan pemerintah dan masyarakat untuk memperhatikan kesejahteraan rakyat, mengurangi kesenjangan sosial, serta menegakkan hak-hak asasi manusia. Pancasila memberikan arahan dalam mengelola pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat, bukan hanya untuk kelompok tertentu atau untuk kepentingan politik semata. Dalam konteks global, Pancasila juga dapat menjadi panduan dalam membangun hubungan internasional yang mengutamakan perdamaian, keadilan, dan saling menghormati antar negara.
4. Pancasila dan Etika Sosial dalam Era Modern
Selain sebagai ideologi negara, Pancasila juga memainkan peran penting dalam membentuk etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam era modern, di mana individualisme dan materialisme seringkali mendominasi, nilai-nilai Pancasila yang menekankan gotong royong, solidaritas, dan persaudaraan antar sesama menjadi landasan moral yang sangat penting. Masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai ini akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan saling menghargai, terlepas dari perbedaan yang ada. Pancasila juga mengajarkan pentingnya toleransi antaragama dan budaya, yang sangat relevan dalam menjaga kerukunan sosial di tengah masyarakat yang multikultural (Nasution, 2021).

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi yang relevan dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di era modern. Pancasila adalah

kekuatan pemersatu yang mampu menghadapi krisis identitas, ancaman disintegrasi bangsa, dan ketidakadilan sosial, serta membimbing bangsa Indonesia menuju masyarakat yang lebih adil, makmur, dan bermartabat.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar filosofis negara Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas, keadilan, dan persatuan bangsa. Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterapkan di berbagai aspek kehidupan, seperti politik, pendidikan, dan sosial-budaya. Setiap sila dalam Pancasila menegaskan pentingnya penghormatan terhadap agama, hak asasi manusia, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial yang harus diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan besar, seperti krisis moral, pengaruh globalisasi, dan pragmatisme politik yang menghambat penerapannya secara konsisten. Untuk itu, Pancasila tetap relevan di era modern sebagai panduan dalam menghadapi tantangan global, menjaga identitas nasional, serta mengatasi ancaman disintegrasi bangsa. Pancasila mampu memberikan solusi untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai ideologi yang memberikan arah dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, saling menghargai, dan berbhinneka tunggal ika, sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak AKBP Kamdani, S.Ag., M.H, selaku dosen pengampu mata kuliah Pancasila, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan wawasan yang sangat berharga selama perkuliahan. Keberhasilan penulisan jurnal ini tidak terlepas dari dukungan, pengetahuan, dan motivasi yang Bapak berikan. Semoga bimbingan Bapak dapat terus memberikan inspirasi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Sakban, A. (2019). Implementasi Nilai Pancasila dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 49(1), 1-20.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Fitriani, D. (2020). Pancasila sebagai Ideologi dalam Sistem Pemerintahan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 50-60.
- Susilo, M. (2021). Peran Pancasila dalam Penyelesaian Konflik di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Politik Indonesia*, 6(1), 12-24.
- Kaelan, M. S. (2017). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Notonagoro. (2010). *Pancasila secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, A. S. (2021). "Relevansi Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Era Globalisasi". *Jurnal Ideologi dan Politik Indonesia*, 13(2), 15-30.